

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan dari sekian jenis lembaga keuangan, merupakan sektor yang paling besar pengaruhnya dalam aktifitas perekonomian masyarakat modern. Dimensi baru dalam suatu sistem ekonomi akhir-akhir ini sering dibicarakan oleh kalangan ekonom, munculnya suatu konsep yang dianggap baru dan belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat, karena belum adanya pemahaman lebih terhadap konsep yang ditawarkan sering dibicarakan saat ini adalah konsep mengenai perbankan syariah. Secara umum tujuan utama bank syariah adalah mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi di masyarakat dan melakukan kegiatan perbankan (*financial*), komersil dan investasi sesuai dengan prinsip Islam (Priatin, 2005).

Konsep ini menerapkan prinsip-prinsip syariah Islam ke dalam transaksi perbankan. Prinsip utama yang diterapkan adalah transaksi keuangan, yang berupa penyimpanan maupun penyaluran dana yang tidak dikenakan bunga (*Interest Free Banking*). (Khairunnisa, 2000). Bank Islam pertama berada di daerah pedesaan di Pakistan, dimana tidak membebankan bunga pada peminjamnya. Kemudian diikuti oleh Malaysia, India, Mesir, dan Iran. (Khairunnisa, 2000). Bank Syariah di Indonesia didirikan karena adanya keinginan dari masyarakat (terutama dari

masyarakat yang beragama Islam) yang beranggapan bahwa bunga merupakan hal yang haram, hal ini lebih diperkuat lagi dengan berbagai pendapat para ulama yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu fatwa MUI yang intinya mengharamkan bunga bank karena terdapat unsur-unsur riba jika ada unsur tambahan, dan tambahan itu diisyaratkan dalam akad dan dapat menimbulkan adanya unsur pemerasan. Berikut merupakan ayat yang menjelaskan bahwa riba dilarang oleh agama islam :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ



Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

Q.S. Al-Baqarah:279

Kemudharatan sistem bunga sehingga dikategorikan sebagai riba adalah, antara lain :

- a. Mengakumulasi dana untuk kepentingannya sendiri.
- b. Bunga adalah konsep biaya yang digeserkan kepada penanggung berikutnya.
- c. Menyalurkan dana hanya mereka yang mampu.
- d. Penanggung terakhir adalah masyarakat.
- e. Memandulkan kebijakan stabilitas ekonomi dan investasi.
- f. Terjadi kesenjangan yang tidak ada habisnya.

Dari kondisi inilah bank syariah mulai dikembangkan sejak diberlakukannya Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan yang mengatur bank

syariah secara cukup jelas dan kuat dari segi kelembagaan dan operasionalnya. Pemberlakuan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang juga diikuti dengan diberlakukannya sejumlah peraturan pelaksanaan dalam bentuk Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia / Peraturan Bank Indonesia telah memberikan landasan hukum yang kuat dan kesempatan yang lebih luas bagi pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Perundang-undangan memberikan kesempatan lebih luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah antara lain melalui izin pembukaan kantor cabang syariah oleh bank umum konvensional. Selain itu Undang-undang No. 23 Tahun 1989, Bank Indonesia juga mempersiapkan perangkat peraturan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung operasional bank syariah.

Sejalan dengan tugas pokok dan peran Bank Indonesia serta arahan umum kebijakan di bidang perbankan yang telah disampaikan oleh Gubernur Bank Indonesia pada awal tahun 2010, selama tahun 2010 telah dilaksanakan berbagai kegiatan terkait dengan penelitian, pengembangan, pengaturan dan pengawasan perbankan syariah. Pelaksanaan kebijakan di bidang perbankan syariah selain mengacu kepada kebijakan umum di bidang perbankan juga memperhatikan arahan dan kebijakan khusus terkait dengan perbankan syariah yang merupakan sub-sektor perbankan yang masih perlu didorong agar dapat bertumbuh lebih cepat agar peran dan kontribusinya dalam mencapai sasaran kebijakan di bidang perbankan dan kebijakan Bank Indonesia secara umum dapat lebih besar. Dalam tahun 2010, secara umum Bank Indonesia telah menetapkan sejumlah arah

kebijakan dibidang perbankan dengan pendekatan insentif dan disinsentif. Hal ini antara lain mencakup peningkatan ketahanan sistem perbankan yang perlu ditempuh melalui penguatan pengaturan, pemantapan sistem pengawasan bank, penataan kembali tingkat kompetisi di industri perbankan Indonesia, serta pendalaman pasar keuangan. Selain itu upaya untuk mendorong peningkatan intermediasi perbankan melalui penyempurnaan peraturan dan penyediaan infrastruktur pendukung. Secara spesifik kebijakan untuk perbankan syariah dalam tahun 2010 diarahkan untuk meningkatkan peran perbankan syariah terhadap perekonomian nasional dan penguatan ketahanannya. Kebijakan untuk perbankan syariah ini diupayakan dengan meningkatkan insentif untuk mendorong peningkatan modal, memfasilitasi pengembangan unit usaha syariah dan anak perusahaannya, serta memfasilitasi terpenuhinya kebutuhan SDM perbankan syariah yang kompeten. Sejumlah kegiatan yang merupakan implementasi arah kebijakan tahun 2010 dibidang perbankan syariah dilaksanakan oleh Bank Indonesia, khususnya Direktorat Perbankan Syariah dengan mencakup berbagai kegiatan dalam bidang penelitian, pengaturan dan pengembangan, perizinan, dan pengawasan perbankan syariah sebagaimana dijelaskan secara ringkas pada bagian dibawah ini. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan sebagai satu kesatuan dalam upaya mengembangkan perbankan syariah yang efisien, prudent dan sejalan dengan prinsip syariah.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip agama Islam (UU No. 10/1998). Bank syariah dicirikan dengan sistem bagi hasil (non-bunga) untuk

pembagian keuntungannya. Besarnya bagi hasil (*profit sharing*) ini ditentukan di awal perjanjian. Berbeda dengan bunga, presentase bagi hasil ini belum tentu tiap bulannya.

Beberapa fakta pesatnya pertumbuhan perbankan syariah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Dana Pihak Ketiga, Jumlah Dana Yang Ditempatkan di Perbankan

(Dalam Jutaan)

Keterangan	Des 05	Des 06	Des 07	Des 08	Des 09	Juni 10
Bank Umum	1,127,937	1,287,102	1,510,834	1,753,292	1,950,712	2,096,036
Bank Syariah	15,581	19,347	28,011	36,852	52,271	58,078

Sumber : www.syariahmandiri.co.id

Tabel 2. Pembiayaan, Jumlah Dana Yang Disalurkan Perbankan Kepada

Masyarakat (Dalam Jutaan)

Pembiayaan	Des 05	Des 06	Des 07	Des 08	Des 09	Juni 10
Bank Umum	695,648	792,297	1,002,012	1,307,688	1,437,930	1,586,492
Bank Syariah	12,405	16,113	20,717	26,109	34,452	46,260

Sumber : www.syariahmandiri.co.id

Tabel 3. Aset, Total Kekayaan Yang Dimiliki Perbankan (Dalam Jutaan)

Aset	Des 05	Des 06	Des 07	Des 08	Des 09	Juni 10
Bank umum	1,469,827	1,693,850	1,986,501	2,310,557	2,534,106	2,678,265
Bank syariah	20,880	26,722	33,016	49,555	66,090	75,205

Sumber : www.syariahmandiri.co.id

DPK, pembiayaan dan aset perbankan syariah tumbuh lebih pesat dibandingkan perbankan umum sehingga *market share* perbankan syariah terhadap perbankan

umum (konvensional) senantiasa meningkat. Hal ini ditopang oleh *outlet* perbankan syariah yang tumbuh pesat.

Tabel 4. Jumlah *Outlet* Bank Konvensional Dan *Outlet* Syariah.

Jumlah Outlet	Des 05	Des 06	Des 07	Des 08	Des 09	Juni 10
Konvensional	8236	9,110	9,680	10,868	12,837	12,972
Syariah	434	509	568	790	998	1,302

Sumber : www.syariahmandiri.co.id.

Selain ekspansi perbankan syariah untuk meningkatkan jumlah outletnya, pertumbuhan outlet yang pesat juga karena maraknya pembukaan bank syariah, baik Bank Umum Syariah (BUS) ataupun Unit Usaha Syariah (UUS). Perkembangan ini membuat banyak pihak, mulai pemerintah, akademisi, perusahaan hingga masyarakat mencoba untuk memahami perbankan syariah lebih jauh, mulai dari filosofi, sistem operasionalnya hingga produknya.

Seorang nasabah akan merespon bank syariah atau berminat ke bank syariah ketika ada produk atau akad yang dirasakan menguntungkan dirinya (www.Tempointeraktif.com). Diantara salah satu prinsip dalam akad bank syariah yang dirasa familiar di masyarakat yaitu prinsip bagi hasil. Prinsip ini merupakan prinsip kerja sama usaha yang dikemas dalam bentuk investasi serta menawarkan tingkat pengembalian (*return*) yang dapat ditentukan sesuai dengan perjanjian. Dalam prinsip *mudharabah*, bank syariah memposisikan diri sebagai mitra kerja antara si penabung dan pengusaha (investor) untuk mendapatkan keuntungan. Dari beberapa konsepsi mengenai minat nasabah dalam menabung di bank syariah diharapkan pihak manajemen perbankan dapat memahami perilaku konsumen dalam mengambil keputusan untuk minat menabung atau mengambil pendanaan

di bank syariah. Menurut Kotler (1992:152) dalam memahami perilaku konsumen (nasabah) dan mengenal pelanggan tidak pernah sederhana. Pelanggan mungkin menyatakan kebutuhan dan keinginan mereka namun bertindak sebaliknya. Mereka mungkin menanggapi pengaruh yang mengubah pikiran mereka pada menit-menit terakhir. Seperti yang diketahui ada dua jenis konsumen (nasabah) yaitu pertama konsumen (nasabah) yang bersifat emosional (psikologis), kedua konsumen (nasabah) yang bersifat rasional. Beberapa keuntungan apabila kepuasan nasabah dapat dipenuhi. Dengan pelayanan yang berorientasi pada kepuasan nasabah, maka:

1. Nasabah akan merasa loyal kepada bank sehingga bank dapat mempertahankan nasabahnya untuk tidak meninggalkan bank (beralih kepada bank yang lainnya).
2. Nasabah akan menceritakan mengenai mengenai pelayanan bank yang memuaskan kepada orang lain yang pada akhirnya merupakan sarana promosi yang efektif tanpa mengeluarkan biaya.

Kepuasan nasabah bank adalah mutlak dan penting dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin berat khususnya apabila terjadi merger bagi bank-bank yang tidak dapat memenuhi ketentuan perbankan yang baru. Dengan adanya merger pada bank berarti adanya penggabungan kekuatan dalam persaingan untuk mendapatkan nasabah bank, yang merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh suatu bank.

Usaha untuk bisa mendapatkan ataupun mempertahankan nasabah yaitu dengan cara memberikan pelayanan yang berkualitas kepada nasabah dan pengertian

pelayanan bukan hanya sebatas nasabah terpenuhi kebutuhannya akan tetapi sampai kepuasan secara pribadi. Apabila bank melayani dengan pelayanan yang terbaik dan optimal, maksud agar tujuan memuaskan nasabah akan berkesinambungan, sehingga nasabah akan merasa loyal kepada bank dan dapat menciptakan citra yang baik bagi bank melalui pelayanan yang telah diberikan.

Penulis memilih bank syariah yang terdapat di Bandar Lampung guna mengetahui seberapa besar pertumbuhan perbankan syariah di daerah Lampung terutama di kota Bandar Lampung. Dan sebagai responden ialah nasabah yang mempunyai rekening di bank syariah yang terdapat di Bandar Lampung.

Dari beberapa uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti dan menulis dengan judul. **”Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Nasabah Menabung Di Perbankan Syariah Di Bandar Lampung.”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian secara spesifik sebagai berikut :

1. Dari variabel yang akan digunakan variabel mana yang sangat berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di perbankan syariah di Bandar Lampung.
2. Dari variabel yang akan digunakan variabel mana yang tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menabung di perbankan syariah di Bandar Lampung.

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi nasabah dalam menabung di perbankan syariah di Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui variabel apa yang tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menabung di perbankan syariah di Bandar Lampung

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan yang diharapkan bisa diperoleh ialah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang variabel-variabel yang mempengaruhi nasabah dalam menabung.
2. Memberikan masukan berupa informasi dan saran kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam perbankan syariah khususnya bank syariah yang berada di Bandar Lampung.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis di Universitas Lampung.

E. Kerangka Berfikir

Minat nasabah yaitu daya tarik yang dimunculkan oleh obyek tertentu yang membuat seseorang nasabah merasa senang dalam mempunyai keinginan berhubungan dengan obyek tersebut sehingga timbul suatu keinginan. Ada

beberapa faktor yang membentuk terjadinya minat nasabah dilihat dari faktor psikologis dan rasional perilaku konsumen :

a. Faktor Psikologis

1. Motivasi

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan oleh konsumen, kebutuhan sendiri muncul karena konsumen (nasabah) merasakan ketidaknyamanan (*state of tension*) antara yang seharusnya dirasakan dengan sesungguhnya dirasakan. Kebutuhan yang dirasakan tersebut mendorong seseorang untuk melakukan tindakan memenuhi kebutuhan tersebut.

2. Belajar

Belajar yaitu suatu proses pengalaman yang akan membawa kepada perubahan pengetahuan, sikap dan atau perilaku.

3. Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu yang berarti mengenai dunia.

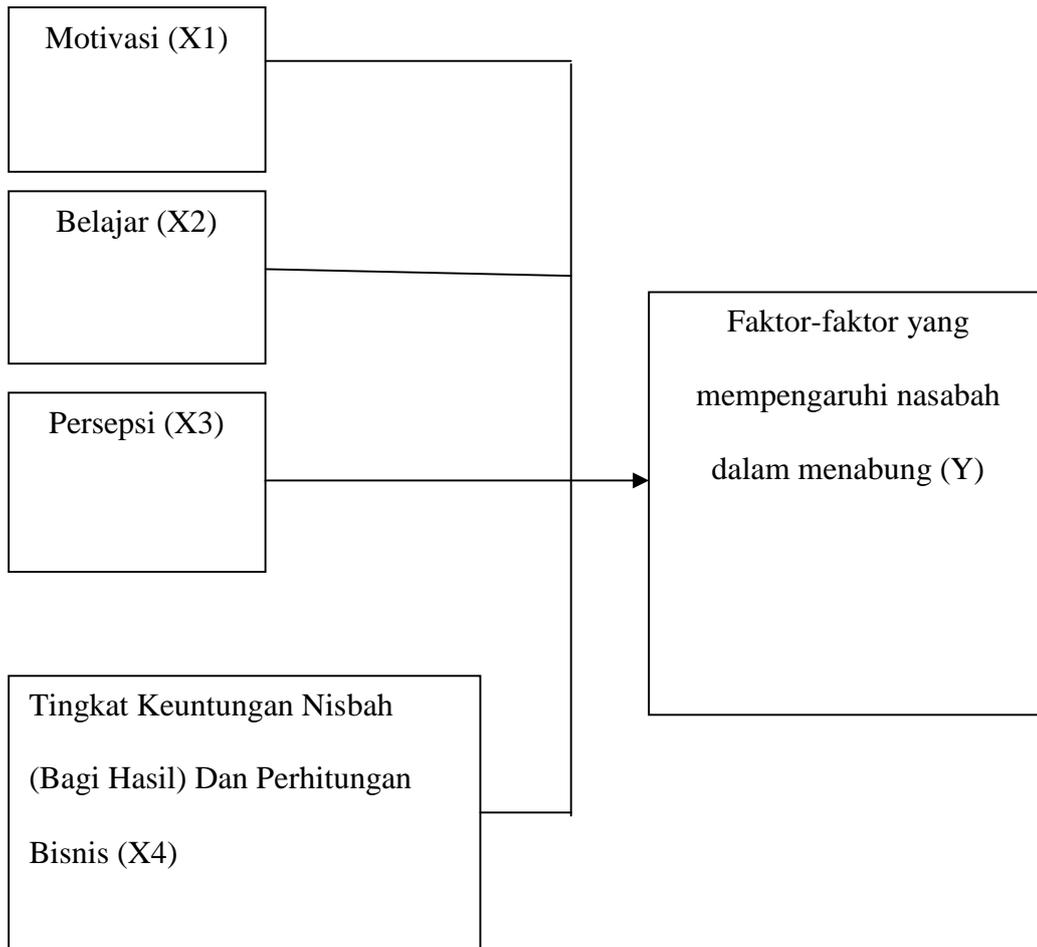
b. Faktor Rasional

1. Tingkat Keuntungan Nisbah (Bagi Hasil)

Nisbah (bagi hasil) merupakan karakteristik dasar bank syariah, dan perhitungan bagi hasil (*profit distribution*) bagi bank syariah pada umumnya didasarkan pada kontrak *mudharabah*.

2. Perhitungan Bisnis

Seorang pebisnis biasanya akan memilih jenis tabungan yang mudah dicairkan dan tidak menimbulkan resiko bahkan akan memperoleh keuntungan dari dana yang disimpannya di bank.



Gambar 1. Kerangka Berfikir.

Sumber : Pengolahan Data, 2013.

F. Hipotesis

1. Diduga bahwa variabel yang terdiri dari motivasi, belajar (pengalaman masa lalu), persepsi nasabah, tingkat keuntungan yang diperoleh dan perhitungan bisnis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di bank syariah di Bandar Lampung.
2. Diduga bahwa variabel motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di perbankan syariah di Bandar Lampung.
3. Diduga bahwa variabel belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di perbankan syariah di Bandar Lampung.
4. Diduga bahwa variabel persepsi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di perbankan syariah di Bandar Lampung.
5. Diduga bahwa variabel tingkat keuntungan *nisbah* (bagi hasil) dan perhitungan bisnis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di perbankan syariah di Bandar Lampung.

G. Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika dari penulisan skripsi :

Bab I. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Pustaka. Berisikan tinjauan teoritis dan tinjauan empirik yang relevan dengan penelitian ini.

Bab III. Metode penelitian. Terdiri dari tahapan penelitian, sumber data, batasan variabel, alat analisis serta pengujian hipotesis.

Bab IV. Hasil Perhitungan dan Pembahasan

Bab V. Simpulan dan Saran

Daftar Pustaka

Lampiran